

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab pembahasan sebagai jawaban atas permasalahan yang timbul pada Bab pembahasan skripsi ini, dapatlah ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Peraturan Walikota Padang Nomor 80 Tahun 2022 tentang upaya percepatan penurunan stunting di Kota Padang menyoroti upaya serius pemerintah dalam memitigasi masalah gizi buruk pada anak-anak. Langkah-langkah konkret, seperti program *One Day One Egg*, pos gizi, dan penyuluhan, dilaksanakan di tiga Puskesmas: Lubuk Kilangan, Pauh, dan Lubuk Begalung. Meskipun ada peningkatan kesadaran dan partisipasi di beberapa kecamatan, tantangan muncul terutama terkait kurangnya koordinasi antar-sektor, keterlambatan distribusi bantuan, dan kendala dalam komunikasi efektif kepada masyarakat. Terdapat juga permasalahan terkait pemahaman dan prioritas di tingkat kelurahan, yang memengaruhi targeting program. Kendati demikian, kesadaran akan masalah stunting dan partisipasi aktif sebagian masyarakat menunjukkan progres positif, namun perlu adanya peningkatan koordinasi, distribusi bantuan yang lebih efisien, dan pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial untuk mencapai tujuan percepatan penurunan stunting di Kota Padang secara efektif.

2. Konsep yang ideal terhadap upaya percepatan penurunan stunting di Kota Padang melibatkan pendekatan holistik untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat ini. Faktor-faktor utama yang menjadi penyebab stunting, seperti asupan gizi yang tidak memadai, lingkungan yang kurang sehat, kondisi ekonomi keluarga, dan tingkat pengetahuan orang tua tentang nutrisi, membutuhkan strategi yang terintegrasi. Upaya melibatkan peningkatan pendidikan dan pengetahuan gizi masyarakat, pemberdayaan ekonomi keluarga, perbaikan infrastruktur sanitasi dan akses air bersih, serta kolaborasi multisektoral. Optimalisasi Tim Percepatan Penurunan Stunting dari tingkat kota hingga kelurahan menjadi kunci, bersama dengan Program Bapak dan Ibu Asuh untuk membantu keluarga dengan risiko stunting tinggi dan integrasi program intervensi stunting ke dalam kurikulum sekolah. Meskipun tantangan dalam menurunkan angka stunting besar, komitmen dan implementasi yang konsisten dapat membawa hasil positif. Investasi pada nutrisi anak dianggap sebagai investasi untuk masa depan bangsa, sehingga penurunan angka stunting harus menjadi prioritas bagi semua elemen masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang akan penulis jabarkan diantaranya sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di semua tingkatan serta

memastikan alokasi sumber daya yang cukup untuk program penurunan stunting, termasuk pembagian tim yang merata dan penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai.

2. Disarankan kepada masyarakat untuk lebih aktif dalam partisipasi program penurunan stunting, seperti menghadiri sosialisasi tentang gizi dan stunting serta menerapkan pola hidup sehat dan asupan gizi yang baik bagi anak-anak. Penting bagi masyarakat untuk mendukung kebijakan ini dengan berpartisipasi dalam program-program pendidikan nutrisi atau pelatihan keterampilan terkait.
3. Disarankan kepada sektor swasta dan LSM untuk memiliki partisipasi aktif dalam upaya penurunan stunting ini. Mereka bisa membantu melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti pendirian pusat-pusat gizi di komunitas lokal atau dukungan finansial bagi keluarga dengan risiko tinggi stunting. LSM juga dapat berperan dalam advokasi kebijakan, pengawasan implementasi kebijakan, serta edukasi masyarakat tentang pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan anak.

